

## PESAN DAKWAH USTADZAH OKI SETIANA DEWI MELALUI CERAMAH YOUTUBE

**Abid Nurhuda**

UIN Raden Mas Said Surakarta  
abidnurhuda123@gmail.com

---

### **Kata kunci**

*Pesan, Oki Setiana  
Dewi, Ceramah  
Youtube*

### **Abstrak**

*Komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan sosial manusia, Salah satu aspek dari bagian tersebut yang selalu berkaitan erat dengan bahasa ialah dakwah yang berarti menyampaikan pesan kepada orang lain agar mempraktikkan ajaran dalam kehidupan sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Berdakwah di zaman sekarang dapat berkembang dengan cepat, terlebih didukung oleh kemahiran teknologi sehingga bermetamorfosis secara hebat dan bisa dilakukan melalui media internet hingga tersebar ke seluruh penjuru dunia. Salah satunya adalah situs Youtube milik Ustadzah Oki Setiana Dewi dengan judul "Ceramah Lebih Panjang Oki Setiana Dewi | Jangan Ceritakan Aib Pasangan Di Sosmed" yang diunggah pada 03 Februari 2022, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait pesan-pesan dakwah dari Beliau dalam ceramah youtube tersebut. Metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya observasi dan dokumentasi lalu disimak, dicatat serta dianalisis isi kandungannya untuk disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Pesan-Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Melalui Ceramah Youtube antara lain pesan aqidah/ keimanan yang berkaitan dengan kriteria wanita yang dirindukan surga, lalu pesan syariat' yang mana berkaitan dengan ibadah dan mu'amalah dan terakhir adalah pesan akhlaq*

### **Keywords**

*Message, Oki Setiana  
Dewi, Youtube Lecture*

### **Abstract**

*Communication is an important part of human social life. One aspect of this section that is always closely related to language is da'wah which means conveying messages to others to practice the teachings in life in accordance with the Qur'an and Al-Hadith. Preaching in today's era can develop rapidly, especially supported by technological skills so that it metamorphoses greatly and can be done through the internet media to spread to all corners of the world. One of them is Ustadzah Oki Setiana Dewi's Youtube site with the title "Oki Setiana Dewi's Longer Lecture | Don't Tell Disgrace to Couples on Social Media" which was uploaded on February 3, 2022, so the purpose of this research is to describe the da'wah messages from him in the youtube lecture. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques observation and documentation then listened to, recorded and analyzed the contents to conclude. The results showed that Ustadzah Oki Setiana Dewi's Da'wah Messages Via Youtube Lectures included messages of aqidah/faith related to the criteria for women who were longed for by heaven, then shari'a messages which were related to worship and mu'amalah and finally the message of morality.*

## **Pendahuluan**

Komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan sosial manusia dan menjadi media sekaligus pembeda antara manusia dengan binatang. Oleh karena itu sering kali kita dengar bahwa manusia adalah makhluk yang berbudaya yang mana dengan hal tersebut manusia bisa berpikir lalu menyampaikan pesan pikiran tersebut kepada orang lain. Sementara itu (Hefni 2015) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses bertukar informasi ataupun pengalaman antar individu maupun kelompok baik secara tulisan atau bisa juga dengan lisan yang bertujuan untuk saling memberikan pengaruh. Salah satu aspek dari bagian komunikasi manusia dalam kehidupannya yang selalu berakaitan erat pula dengan bahasa ialah dakwah yang berarti kegiatan menyampaikan informasi, pesan ataupun ilmu keagamaan kepada orang lain agar mempraktikannya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.

(Bambang 2010) mengatakan bahwa dakwah ialah proses seorang *da'i* (komunikator) saat memanggil, menyeru dan mengajak orang lain (*mad'u*) yakni umat manusia agar taat, tunduk dan patuh kepada Allah sesuai dengan akidah, syariah, dan akhlak islam. Adapun (Saerozi 2013) mengatakan bahwa berdakwah harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan bijaksana agar pesan yang disampaikan bisa dimengerti dan dipahami oleh pendengarnya sehingga tercapailah kebahagiaan serta kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat. Sedangkan (Aziz 2004) berpendapat bahwa dakwah adalah usaha mengajak orang lain agar melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar sebagai bentuk perbaikan masyarakat serta pengembangannya untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan dan ridho Allah.

Dalam realitanya, dakwah terdiri dari beberapa unsur yakni media dakwah, *da'i*/ pendakwah, *mad'u* atau mitra dakwah, dan pesan dakwah. Keempat unsur ini saling mendukung dan berkesinambungan sehingga jika ada salah satunya yang bermasalah ataupun gugur niscaya proses dakwah tidak akan bisa berjalan dengan efektif dan kurang sempurna. (Syarif H 2011) mengatakan bahwa kewajiban *da'i* adalah mengingatkan, menyampaikan ajaran serta memberikan gambaran islam yang hakiki secara benar sehingga bisa menarik perhatian *mad'u*. (Ummah and dkk 2020) berpendapat bahwa materi atau pesan dakwah harus disusun dengan tepat, umum serta mudah dipahami oleh banyak khalayak,

Berdakwah dizaman sekarang ini begitu berkembang dengan cepat, terlebih didukung oleh kemahiran teknologi sehingga dakwah juga bisa ikut bermetamorfosis secara hebat yang mana dahulunya mungkin hanya bisa dilakukan secara langsung atau melalui masjid-masjid namun saat ini bisa dilakukan melalui media internet hingga tersebar ke seluruh penjuru dunia. Namun tetap saja diperlukan sebuah batasan ataupun filter disana agar penerima pesan bisa tepat sasaran, terpercaya serta akurat. Hal itu dikuatkan sebuah penelitian dari (Sumadi 2016) yang berjudul "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi" dan memperoleh hasil bahwa dakwah harus dilakukan dengan bijaksana, arif, tidak provokatif, konfrontatif, dan diskriminatif sebagai bentuk kewajiban dari pada diri tiap-tiap muslim. Selain itu dalam media sosial juga ditekankan terkait etika dan norma-norma yang mesti diperhatikan sehingga benar-benar bisa mendatangkan kemanfaatan dan kemaslahatan serta bukan malah kemadhorotan.

Fenomena diatas seolah menjawab keadaan kita saat ini, terlebih di masa pandemi yang mana banyak sekali situs maupun media-media dakwah yang berbasis online seperti website, televisi, radio, koran, telegram, tiktok, instagram, whatsapp dan media lainnya. Salah satu situs yang sangat diminati oleh masyarakat adalah Youtube yang mana situs tersebut berisi berbagai macam konten mulai dari pendidikan, music, lagu, film hingga ceramah. Maka tak heran bila banyak da'i dan pemuka agama yang berdakwah melalui youtube karena di anggap efektif sebab banyak peminatnya. Salah satunya adalah Ustadzah Oki Setiana Dewi yang mana merupakan penulis, aktris dan da'iyah kharismatik dari kota Batam, Kepulauan Riau. Beliau juga mempunyai akun youtube dengan jumlah 2,62 juta subscriber dan khusus pada laman video dengan judul "Ceramah Lebih Panjang Oki Setiana Dewi | Jangan Ceritakan Aib Pasangan Di Sosmed" telah memperoleh 300-an ribu lebih viewer, lalu 10 ribu like dan 2 ribuan lebih komentar. Link dari video youtube tersebut sebenarnya berisi ceramah lama beliau sekitar 2 tahun lalu di masjid Al-muhajirin Magelang dengan tema wanita yang dirindukan surga, lalu dalam video tersebut diceritakan bahwa ada seorang istri yang ketika di tampar oleh suaminya ia tak menceritakan kejadian tersebut kepada orang tuanya yang saat itu berkunjung ke rumah sehingga hal tersebut membuat hati suaminya terenyuh dan tidak lagi marah kepada istrinya. Masyarakat yang menonton ceramah dari Ustadzah Oki pun langsung merespon serta ada yang beranggapan bahwa beliau melegalkan KDRT, namun ada pula yang beranggapan bahwa dalam isi ceramah tersebut tidak ada kata yang membolehkan KDRT. Maka timbul-lah 2 pendapat ditengah masyarakat mengenai kisah dari ceramah beliau di masjid Al-muhajirin Magelang. Ada yang pro dan ada pula yang kontra, konten tersebut menjadi viral di awal-awal hingga pertengahan bulan februari 2022 bahkan MUI ikut turun tangan mengomentari ceramah beliau. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam terkait konten beliau yang menimbulkan pro dan kontra tersebut sehingga bisa diperoleh apa sebenarnya pesan dakwah dari Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam ceramah youtube tersebut? Dan penulis membatasi pada konten ceramah lama beliau yang di unggah kembali pada tanggal 3 Februari 2022 dimana menuai pro dan kontra di tengah masyarakat karena seolah-olah membolehkan KDRT.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang berarti menurut (Sugiono 2017) merupakan penelitian dengan desain alamiah serta lebih menekankan dalam mengungkap makna sebuah fenomena sebagaimana adanya dari pada generalisasi. Sementara itu sumber data primer yang digunakan adalah video ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi yang di unggah pada 03 Februari 2022 di You Tube beliau dengan durasi 09:26 menit. Sedangkan data sekundernya adalah buku, jurnal, internet, web dan selainnya sebagai pelengkap. Pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dan observasi, lalu disimak serta dicatat. Kemudian dianalisis isi kandungannya dan terakhir adalah disimpulkan

## Hasil dan Pembahasan

### Pesan Dakwah

(Ilahi 2010) mengatakan bahwa pesan adalah sesuatu yang disampaikan serta dilontarkan komunikator yakni pengirim kepada penerima sebagai komunikasi baik berupa opini, ide, informasi ataupun gagasan. Sementara itu (Cangara 2006) berpendapat bahwa pesan itu dapat merubah hal yang abstrak menjadi konkret dengan cara menampilkan lambang baik tulisan, lisan, gerak-gerik, mimik, ataupun suara sehingga dalam prosesnya di komunikator harus mengemas semenarik mungkin agar mudah dipahami oleh komunikasi sehingga bermanfaat bagi masyarakat.

(Basith 2017) mengatakan bahwa pesan merupakan salah satu unsur utama dalam berdakwah, bagaimana tidak ketika ada seorang pendakwah yang bisa menyampaikan pesan-pesannya dengan intonasi menarik, jelas, tegas, humoris dan mampu menguasai pendengarnya maka kegiatan dakwahpun jadi memiliki arti sebab mampu membuat orang-orang marah, tertawa, menangis, terharu dan lain sebagainya. Adapun (Saputra 2012) berpendapat bahwa “Dakwah” memiliki arti ajakan, panggilan ataupun seruan atau. Kalimat tersebut berasal dari bahasa Arab berupa mashdar sementara aslinya ialah *Da'a, Yad'u, Dakwatan*. Orang yang berdakwah sering dipanggil dengan *Da'I*, adapun orang yang didakwahi biasa disebut dengan *Mad'u*. Sedangkan (Munir and Ilahi 2006) mengatakan bahwa dakwah seringkali di istilahkan dengan *mau'idzhoh hasanah, washiyah, ta'lim, khotbah, tarbiyah, tabsyir, indzhar, tablig, amr ma'ruf dan nahi munkar*. (Faizah and Effendi 2006) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan dakwah adalah usaha memberikan pengetahuan baik itu aqidah, syariat maupun akhlak serta menyampaikan ajaran islam secara utuh kepada umat manusia dengan berbagai macam cara.

Dari penjelasan diatas bisa diketahui bahwa pesan dakwah adalah segala sesuatu yang diusahakan untuk sampai kepada umat manusia dari da'i baik berupa lisan, tulisan, ide, mimik, gagasan ataupun lainnya yang berisi ajaran islam terkait dengan aqidah, syariah, dan akhlak secara utuh agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

### Unsur-Unsur Dakwah

(Hasanuddin 2005) mengatakan bahwa dalam berdakwah ada unsur-unsur yang harus dipenuhi dimana tiap komponennya saling berhubungan dan jika salah satunya terkendala tentu capaian dari dakwah tidak akan maksimal, komponen tersebut ialah :

#### 1. Da'i

Da'i atau pelaku dakwah/ komunikator merupakan orang yang orang yang menyampaikan pesan kebaikan islam baik berupa contoh perbuatan, lisan ataupun tulisan baik secara organisasi, kelompok maupun individu.

#### 2. Mad'u

Mad'u adalah komunikasi atau mitra dakwah yang menerima serta mendengar pesan dari komunikator secara individu ataupun kelompok baik yang muslim ataupun non muslim.

#### 3. Maddah

Maddah atau materi dakwah ialah si pesan yang berupa ajaran islam dari da'i kepada mad'u baik Al-qur'an, Hadist, Perkataan Ulama ataupun selainnya.

#### 4. Tujuan Dakwah

Tujuan berdakwah ialah untuk mengajak manusia agar bersikap, bertindak dan berfikir ke jalan yang benar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### 5. Media dan Aktifitas Dakwah

Dalam pemberdayaan media dan aktifitas, dakwah terbagi pada 2 hal, yakni :

- a. Traditional yang mana menggunakan hal-hal seperti wayang, drama, ceramah, pidato dan lain sebagainya.
- b. Modern biasanya menggunakan hal baru seperti media social seperti tv, youtube, instagram, majalah dan lain sebagainya.

#### **Karateristik Pesan Dakwah**

Karateristik dari pesan dakwah sangat berkaitan dengan ciri-cirinya dimana (Sambas 2004) mengatakan bahwa pesan tidak melulu berisi ayat ataupun hadist namun lebih luas dari pada itu, yakni selama ia berkomunikasi dan di dalamnya berisi pelaksanaan serta ajakan untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, lalu menampakkan kemaslahatan, keadilan, dan kebenaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta hal tersebut adalah bentuk dari implementasi tauhid, maka itu masuk dari pada pesan dakwah. (Basith 2017) berpendapat bahwa diantara karateristik pesan dakwah ialah :

##### 1. Isinya mengandung kebenaran

Kebenaran hakiki datangnya dari Allah sehingga setiap pesan yang dilontarkan harus terhindar dari unsur negatif dan kesalahan.

##### 2. Berisi pesan perdamaian

Islam sendiri berasal dari kata salam yang berarti damai sehingga harapannya perdamaian ini bisa dimulai dari lingkup yang kecil yaitu individu, keluarga lalu sosial hingga internasional.

##### 3. Berpegang teguh pada nilai-nilai universal

Hal ini berarti isi pesan dalam dakwah harus mencakup untuk semua orang secara umum ataupun universal tanpa menghususkan pada golongan tertentu.

##### 4. Ada rasa mudah bagi komunikan

Hal ini tentu sesuai dengan tujuan Allah dalam menurunkan syariat yakni menginginkan kemudahan serta tidak menginginkan kesukaran untuk hambanya.

##### 5. Perbedaan merupakan keniscayaan

Hal ini berimplikasi bahwa dalam agama tidak ada paksaan sehingga dengan adanya perbedaan harus dikelola dengan baik supaya bisa menjad kekuatan yang tidak bisa memecah belah.

#### **Pokok-pokok pesan dalam dakwah**

(Aziz 2004) mengatakan bahwa secara umum pokok-pokok dari pesan dakwah diklasifikasikan pada 3 hal, yakni :

##### 1. Pokok Aqidah atau keimanan

Biasanya hal ini berkaitan dengan keyakinan serta 6 elemen yang disebut dengan rukun iman. Saat engkau meyakininya niscaya akan muncul rasa tentram dan tak akan ada keraguan sedikitpun dalam hati.

## 2. Pokok syariat

Masalah ini berkaitan dengan aturan-aturan bertingkah laku manusia, dan ini terbagi pada 2 bidang yakni ibadah seperti solat, puasa dan selainnya. Adapun contoh dari muamalah yakni jual beli, warisan dan selainnya. Pada pokok ini juga kita kenal 5 hukum yang biasa muncul dalam fiqih yakni wajib, sunah, haram, makruh dan mubah.

## 3. Pokok Akhlaq

Akhlaq merupakan perangai atau tabiat yang ada pada diri manusia dan ini mencakup 3 hal, yakni akhlaq kepada Allah seperti ta'at, ikhlas, khusyu' dan selainnya. Sementara akhlaq kepada sesama manusia itu seperti saling menghormati, rendah hati, cinta kepada Rosul dan orang tua ataupun selainnya. Adapun akhlaq terhadap lingkungan ialah seperti baik kepada alam, binatang maupun tumbuhan.

### **Hubungan antara pesan dakwah dengan unsur-unsurnya**

Aktivitas berdakwah memiliki unsur yang banyak serta saling berkaitan antara satu dengan lainnya, (Sukayat 2009) berpendapat bahwa hubungan tersebut antara lain :

#### 1. Pesan dakwah dengan da'i

Da'i merupakan orang yang biasa menegakkan kebenaran sekaligus menyampaikan isi kandungan dari pada pesan dakwah kepada khalayak. Dan hal ini tentulah sangat berkaitan bagi perengko dengan kertas yakni harus menempel.

#### 2. Pesan dakwah dengan *mad'u*.

Pesan dakwah harus mencakup kepada umat manusia secara universal tanpa pandang bulu dan membeda-bedakan.

#### 3. Pesan dakwah dengan materi.

Pesan dakwah sangat berkaitan dengan materi yang terkandung di dalamnya, dan biasanya berkaitan dengan 3 masalah pokok yakni Aqidah/ keimanan, syariat dan akhlaq.

#### 4. Pesan dakwah dengan media dan tata cara.

Pesan dakwah sendiri memang memerlukan sebuah sarana yakni media yang mana berbentuk modern seperti televisi, radio, internet, media sosial dan lain-lain. Namun adapula yang berbentuk tradisional seperti melalui masjid, pengeras suara, aula, kantor kemasyarakatan dan sebagainya. Selain itu dalam tata cara penyampaian dakwah pun bermacam-macam, ada yang menggunakan model tanya jawab, ceramah, diskusi, keteladanan, drama dan lain-lain.

#### 5. Pesan dakwah dengan dampak pada khalayak.

Dampak dari dakwah yang mana bisa dirasakan masyarakat mencakup kognitif yakni berkaitan dengan perubahan pengetahuan, persepsi ataupun informasi. Lalu afektif, yang mana berkaitan dengan perubahan pada rasa dan nilai. Dan terakhir ialah behavior, yang mana berhubungan dengan tindakan, perilaku ataupun kebiasaan.

## **Youtube**

Konten-konten yang ada di youtube menurut (Cahyono and Hassani 2019) biasanya merupakan buatan individu yang mana tayangan tersebut nantinya mudah diakses oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun yang penting ada jaringan internet. Hal ini berbeda dengan televisi yang mana tiap acaranya memiliki jadwal tersendiri, selain itu youtube juga memiliki beberapa karakteristik diantaranya : tidak ada batasan durasi dalam mengunggah video, system yang dibayar jika memperoleh adsense, ada fitur offline, edit sederhana dan adanya pengamanan yang akurat.

### **Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Melalui Ceramah Youtube**

Dari berulang kali mengamati serta menonton potongan ceramah bertempat di masjid Al-Muhajirin Magelang 2 tahun lalu serta ditayangkan kembali pada Youtube Ustadzah Oki Setiana Dewi berdurasi 09:26 terkait dengan seorang istri yang menyembunyikan aib suami sehingga menimbulkan pro dan kontra di masyarakat (<https://www.youtube.com/watch?v=YqQxIhkkp5c> yang diakses pada 09 Maret 2022), peneliti menemukan beberapa pesan-pesan dakwah yang dapat dijadikan sebagai pelajaran antara lain :

1. Pesan Aqidah atau keimanan, hal ini digambarkan dengan penyampaian beliau di menit 0:19-0:55 yang berbunyi bahwa ada 4 kriteria wanita/ para istri yang dirindukan surga sebagaimana yang telah disebutkan oleh Rosululloh yaitu melakukan sholat wajib 5 waktu, berpuasa romadhon, patuh kepada suami dan menjaga kehormatan diri dan juga keluarga. Jika para wanita telah memenuhi 4 hal tersebut niscaya akan dijamin surga oleh Allah *azza wajalla* serta dibiarkan memilih dari pintu mana saja yang diinginkan.
2. Pesan syariat yang mana berkaitan dengan mu'amalah, hal itu digambarkan pada menit 0:56-1:40 yang mana beliau menyampaikan sekaligus mengingatkan bahwa salah dan benar dalam sebuah hubungan sesama manusia adalah hal biasa apalagi jika suami istri. Namun akan menjadi masalah adalah jika 1 kesalahan tersebut membuat seorang laki-laki terungkit 1000 kesalahannya yang lain oleh si istri sehingga seolah-olah, laki-laki/ suami tersebut tidak pernah berbuat baik kepada istrinya. Maka disampaikan dalam ceramah beliau bahwa hal tersebut salah satu sebab kenapa penghuni neraka kebanyakan adalah wanita dikarenakan mereka sangat mudah melupakan kebaikan suaminya bahkan tidak mau berterima kasih kepada nya sehingga masuk pada kategori golongan orang yang tidak mau bersyukur.
3. Pesan akhlaq yang digambarkan pada menit 1:41-4:15, beliau mengatakan bahwa dalam syarat/ kriteria ke 4 terkait menjaga kehormatan diri adalah tidak boleh mudah suu'dzon kepada orang lain. Hal itu juga berlaku dalam berhubungan antara suami dan istri sehingga ketika salah satu tidak mengabari, atau pulang terlalu larut tidak langsung marah dan menghakimi pasangannya habis dari mana? Sama siapa? dan ataupun menggunakan pertanyaan memojokkan lainnya. Berpikir negatif atau suudzon bisa mengakibatkan seorang pasangan curhat ataupun mengadu ke orang lain, sehingga secara tidak langsung dia malah mengumbar aib rumah tangganya sendiri. Hal ini tentu saja sangat berbahaya karena jika aib sudah tersebar maka hanya tinggal-lah rasa penyesalan yang ada, sebab belum tentu hal tersebut sesuai dengan realita aslinya. Sementara itu di menit lanjutan

mulai dari 4:16-9:26 disana beliau banyak sekali memberikan contoh terkait bagaimana menyikapi sebuah masalah secara dewasa yakni tidak mudah mengadu apalagi mengeluh kepada orang lain karena sebaik-baik solusi adalah dengan mengadukan serta bermunajat kepada Allah di sela-sela doa yang melambung menuju langit. Tidak semua orang ingin tau apa masalah kita, terlebih jika permasalahan rumah tangga tentu tidak akan pantas jika orang tua sampai ikut campur kecuali jika memang permasalahan tersebut tidak bisa dituntaskan dan mengharuskan ada penengah/ hakim yang meleraikan maka diperbolehkan, dengan syarat tidak menimbulkan bahaya atau perseteruan yang lebih besar antara suami dan istri. Asal dari adanya permasalahan rumah tangga /problem, ialah diberikan solusi paling baik yakni dengan dibicarakan secara internal keluarga sendiri tanpa melibatkan orang lain sekalipun orang tua untuk keleluasaan dalam memilih jalan keluar sekaligus untuk berlatih dalam menyikapi suatu hal secara dewasa.

### **Simpulan**

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Melalui Ceramah Youtube adalah pesan aqidah yang mana berhubungan dengan keimanan dan berkaitan dengan kriteria wanita yang dirindukan surga sebagaimana yang disampaikan oleh Rosululloh, lalu pesan syariat' yang mana mencakup ibadah seperti sholat wajib ataupun puasa romadhon dan juga berhubungan dengan mu'amalah seperti patuh kepada suami saat menjadi istri dengan tidak mudah mengungkit keburukan ataupun kesalahan suami dan pesan akhlaq yang mana berhubungan dengan diri sendiri seperti tidak mudah berburuk sangka kepada orang lain, menjadi pasangan yang selalu bersyukur, menjaga kehormatan diri serta akhlaq kepada orang lain yakni dengan tidak mudah mengumbar aib rumah tangga kepada khalayak sekaligus menyelesaikan setiap permasalahan rumah tangga dengan sikap dewasa, *elegant* dan tidak menimbulkan madhorot/ bahaya yang lain.

### **Referensi**

- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bambang, S. M. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Basith, A. (2017). *Filsafat Dakwah*. Depok: Rajawali Press.
- Cahyono, G., & Hassani, N. (2019). Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran. *AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah, Volume 13, Nomor 1*, 23-38.
- Cangara, H. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faizah, & Effendi, M. (2006). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group.
- Hasanuddin. (2005). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Hefni, H. (2015). *Komunikasi Islam*. Jakarta: Pranadamedia Group.



- Ilahi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Munir, M., & Ilahi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saerozi. (2013). *Ilmu Dakwah* . Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sambas, S. (2004). *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, T. (2009). *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi, E. (2016). Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. 4, No. 1 Juni , 173-190.
- Syarif H, F. (2011). *Menjadi Da'i yang Dicintai*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Ummah, A. H., & dkk. (2020). PODCAST SEBAGAI STRATEGI DAKWAH DI ERA DIGITAL: ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN. *Komunike, Volume XII, No. 2 Desember*, 210-234.